

**BAB 1**  
**PENDAHULUAN**  
**A. Latar Belakang**

Saat ini kanker menjadi masalah kesehatan utama baik di dunia maupun di Indonesia. Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, insiden kanker payudara meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 41,1 juta kasus tahun 2012. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. Kanker payudara penyebab kematian ke dua di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskuler. Pada tahun 2030 diperkirakan kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta di antaranya meninggal karena kanker, terlebih untuk negara miskin dan berkembang (Depkes, 2014).

Target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030 pada goal 3.4 tentang mengurangi sepertiga kematian prematur akibat penyakit tidak menular melalui pencegahan dan perawatan, serta mendorong kesehatan dan kesejahteraan mental. Target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2025 menurunkan sebesar 25% kematian akibat *cardiovascular disease, cancer, diabetes, or chronic respiratory disease*, dari hasil Riskesdas 2007 untuk kematian akibat tumor ganas mencapai 5,7% (Depkes RI, 2015). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, penyakit kanker di Indonesia mempunyai tingkat cukup tinggi sebanyak 1,4 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. Kanker yang banyak terjadi pada wanita adalah kanker payudara dan kanker serviks. Sedangkan pada laki-laki adalah kanker paru dan kanker kolorektal. Berdasarkan estimasi Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2012, insiden kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan, kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan, kanker paru 26 per 100.000 laki-laki, dan kanker kolorektal 16 per 100.000 laki-laki.

Menurut Dinkes Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2015, penderita kanker payudara terbanyak berasal dari kalangan usia 15 hingga 24

tahun. Upaya mengatasi tingginya kasus kanker di DIY, Dinas Kesehatan melakukan program pos pembinaan terpadu (posbindu) di desa-desa. Melalui program ini Dinkes DIY akan mengikut sertakan kader-kader kesehatan masyarakat. Mereka akan dilatih agar bisa mendeteksi kanker payudara lebih dini. Jumlah kanker payudara terbanyak di Kabupaten Sleman yaitu 896 orang (0,37%), di Kota Yogyakarta 175 orang (1,3%), Bantul 13 orang (2,7%), Gunungkidul 3 orang (0,8%), dan di Kulon Progo 2 orang (0,9%).

Upaya untuk mendeteksi kanker payudara adalah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). Sadari adalah usaha atau cara pemeriksaan payudara sendiri, pemeriksaan ini sebaiknya dilakukan pada hari ke-5 sampai ke-10 dari hari pertama haid, ketika kondisi payudara lunak dan longgar sehingga mudah untuk dilakukan perabaan (Marmi, 2015).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Januari 2017 di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta, melalui metode wawancara tentang Sadari (Pengertian Sadari, Tujuan Sadari, Cara melakukan Sadari, dan Kapan melakukan Sadari) terdapat 12 siswi kelas X, didapatkan hasil bahwa sebanyak 12 siswi kelas X yang benar menjawab tentang pengertian Sadari, tujuan Sadari, dan kapan melakukan Sadari hanya satu orang. Dari hasil studi pendahuluan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang Sadari di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas x tentang Sadari di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta?.”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas x tentang Sadari di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta

## **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri kelas x tentang pengertian Sadari di SMA N 1 Mlati
- b. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri kelas x tentang tujuan dilakukan Sadari di SMA N 1 Mlati
- c. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri kelas x tentang waktu dilakukan Sadari di SMA N 1 Mlati
- d. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri kelas x tentang cara melakukan Sadari di SMA N 1 Mlati

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi perkembangan ilmu kebidanan terutama dalam pencegahan kanker payudara.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi SMA N 1 MLATI**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi remaja putri mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas x tentang Sadari di SMA N 1 MLATI.

#### **b. Bagi Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**

Menambah pustaka bagi mahasiswa kebidanan tentang pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) yang diakses melalui perpustakaan.

#### **c. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan dapat dijadikan masukan untuk tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan menambah wawasan, pengetahuan bagi mahasiswa serta pembaca khususnya mengenai tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang Sadari.

## E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Nama/ judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
1.	Dewa (2013). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang Sadari sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA N 1 Manado	Pre eksperimental, tehnik sampling <i>purposive sampling</i> dengan jumlah 97 orang.	61 (6,2%) responden memiliki pengetahuan kurang, 12 (12,4%) responden memiliki pengetahuan cukup, 79 (81,4%) responden memiliki pengetahuan tentan sadari baik.	Persamaan judul sama, perbedaan jenis penelitian, analisi data, jumlah sampel.
2.	Handayani (2012). Pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan Sadari	Deskriptif survei, tehnik sampling menggunakan <i>propotionate stratified random</i> dengan jumlah 202 responden.	133 (65,8%) responden memiliki pengetahuan kurang tentang cara melakukan sadari, 95 (47%) responden memiliki pengetahuan kurang tentang sadari, 94 (46,5%) responden memiliki	Persamaan judul, perbedaan jenis penelitian, analisi data, jumlah sampel.

			pengetahuan kurang tentang hasil sadari	
3.	Abdullah (2013). Pengetahuan tentang kanker payudara dengan cara periksa payudara sendiri	Deskriptif analitik, tehnik sampling menggunakan <i>total sampling</i> dengan jumlah 64 responden	37 (57,8%) responden memiliki pengetahuan baik tentang kanker payudara, 27 (42,2%) responden memiliki pengetahuan rendah, 33 (51,6%) responden memiliki pengetahuan baik tentang cara Sadari, dan 31 (48,4%) responden memiliki pengetahuan kurang tentang cara Sadari.	Persamaan judul, dan tehnik sampling, perbedaan jenis penelitian, analisa data, jumlah sampel.